

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam dunia modern ini, perbankan memiliki peran penting yakni untuk memajukan sistem ekonomi suatu negeri dan memiliki tempat teramat berarti selaku lembaga yang berpengaruh bagi aktivitas perekonomian. Lembaga perbankan ialah salah satu tulang punggung perekonomian sebab memiliki fungsi intermediasi atau selaku perantara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Mengingat peran dan pengaruh bank di dalam negeri, bukan berarti kegiatan usahanya tidak akan menemui kendala. Salah satu kendala bagi bank adalah kinerjanya. Kinerja bank diperlukan untuk menilai sehat tidaknya suatu bank. Kinerja perbankan dapat dilihat melalui laporan keuangan dan sumber-sumber lain yang mendukung. Kinerja keuangan merupakan salah satu yang teramat penting bagi perusahaan untuk menentukan gambaran perekonomian suatu bank. Sukarno dan Syaichu (2006) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah seberapa baik hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perekonomian, dimana tujuan tersebut untuk memaksimalkan kesejahteraan ekonomi. Untuk memutuskan suatu badan atau perusahaan memiliki kualitas yang baik, dapat dinilai dari sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan (Fitri, 2016). Data kinerja bank ini sangat dibutuhkan oleh banyak pihak, baik pemerintah, masyarakat, bahkan bank itu sendiri, sebagai informasi untuk mengetahui kesehatan keuangan bank.

Perekonomian Indonesia mengalami pasang surut dari tahun ke tahun akibat persaingan yang ketat di era globalisasi. Kinerja keuangan di Indonesia saat ini dapat dikatakan belum konstan. Dalam beberapa perusahaan mencatatkan terjadinya penurunan kinerja keuangan. Hal tersebut salah satunya dikarenakan laba bersih yang menurun sehingga mengalami kerugian. Kondisi yang turun dan naik pada manajemen sehingga menyebabkan kinerja keuangan belum cukup stabil terutama dalam dunia perbankan secara internal masih lemah. Oleh karena itu, manajemen perbankan harus selalu mempertahankan laba yang diperoleh, dimana laba tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan pengelolaan bank. Kondisi kinerja keuangan perbankan yang lemah seperti manajemen kurang baik dapat menyebabkan kinerja keuangan bank menurun.

Bank sebagai perusahaan jasa yang berorientasi laba, harus dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya. Pasca krisis 1997-1998 perekonomian di Indonesia mengalami ketidakseimbangan dalam kinerja keuangan. Terkuaknya kasus bank century pada tahun 2008 juga akan mengganggu stabilitas sektor perbankan dan mengurangi kepercayaan publik terhadap kemampuan bank untuk berkinerja. Keadaan ini diperparah dengan bertambah dan berkurangnya cadangan devisa negara. BI melakukan penilaian kinerja bank untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat. Kemudian, pada tahun 2020 seiring dengan melambatnya aktivitas ekonomi Indonesia, kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba di tahun 2020 juga melemah. Pandemi Covid-19

berdampak pada kinerja perbankan Indonesia yang mencatatkan penurunan laba dibandingkan tahun 2019. Dari sisi profitabilitas, laba bersih bank turun tajam. Laba bersih perbankan yang menurun di tahun 2020 membuat perbankan kesulitan meningkatkan kinerja keuangannya. Pada tahun 2013-2015 terjadinya fluktuasi kinerja keuangan yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas perbankan. Rasio ini menunjukkan apakah manajemen telah berhasil menghasilkan total laba dengan membandingkan pendapatan sebelum pajak dengan total aset. ROA juga mewakili perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan. Semakin tinggi ROA bank maka semakin tinggi keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan asetnya. Semakin kecil rasio ini, semakin rendah kemampuan manajemen bank untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya yang terkait dengan *wealth management* (Natalia, 2017:21). Beberapa penelitian terus dilakukan untuk mengetahui penyebab fluktuasi kinerja perbankan. Berbagai inisiatif untuk mengembangkan industri perbankan tentunya dapat mempengaruhi risiko yang dihadapi oleh bank itu sendiri. Risiko yang muncul tidak pasti sehingga menimbulkan celah terjadinya kerusakan. Karena kerugian tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank..

Penilaian manajemen terhadap kinerja organisasi yang baik diperlukan sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan ke depan. Kinerja keuangan adalah kinerja yang dapat dicapai suatu perusahaan dalam industri keuangan selama periode waktu tertentu dan dapat dikatakan mencerminkan kesehatan

perusahaan tersebut. Kinerja keuangan, di sisi lain, mewakili kekuatan struktur keuangan perusahaan dan sejauh mana aset tersedia dan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Perkembangan sektor perbankan, terutama dengan semakin kompleksnya dan terdiversifikasinya produk dan jasa, meningkatkan eksposur risiko bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko mempengaruhi kondisinya dan mempengaruhi kinerja keuangannya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, namun dalam penelitian ini menguji pada perusahaan sektor perbankan. Secara umum, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan ini dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang memiliki dampak tertentu terhadap kinerja bank, dan faktor-faktor tersebut dapat dikendalikan oleh manajemen. Di sisi lain, faktor eksternal seperti faktor ekonomi makro dan karakteristik industri tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Purwanto (2011) mengatakan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank. Kondisi internal perbankan yang lemah seperti depresiasi nilai tukar rupiah, pengelolaan yang buruk dan penyaluran kredit ke divisi usaha sendiri telah meningkatkan risiko kredit bermasalah dan tingginya tingkat kompleksitas usaha yang dihadapi bank. Tidak dapat menutupi risiko-risiko bank menurunkan kinerja bank.

Beberapa penelitian terdahulu membahas mengenai risiko bank terutama pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh AC Mosey, P Tommy, VN Untu (2018) yang berjudul Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap ROA. Sedangkan risiko kredit berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap ROA pada Bank Umum BUMN Periode 2012-2016.

Sektor perbankan yang terdaftar di BEI dipilih untuk penelitian karena perkembangan kinerja keuangan bank-bank yang terdaftar di BEI dapat menjadi keputusan investasi bagi pemilik dana atau calon investor. Kegiatan ekonomi di sektor riil. Jika sektor moneter tidak bekerja dengan baik, maka sektor riil tidak bekerja dengan baik. Mengevaluasi kinerja perbankan juga sangat penting dan harus dilakukan karena bank merupakan salah satu acuan untuk mengukur kemajuan perekonomian suatu negara (Ramadhani, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan perlunya pengelolaan risiko keuangan yang baik pada perbankan. Secara khusus, risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas adalah risiko keuangan yang sering dihadapi oleh bank. Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT DAN RISIKO**

LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. BATASAN PENELITIAN

Pada tahap persiapan penelitian harus dibatasi agar terarah dengan baik dan tidak menyimpang dari masalah. Keterbatasan penelitian meliputi:

1. Penelitian ini hanya berfokus mengenai risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan sektor perbankan
2. Periode pengamatan 2017-2020 pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

D. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis apakah risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis apakah risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis apakah risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis apakah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan ilmiah mengenai dampak risiko pasar, kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan sektor perbankan dan dapat digunakan sebagai pembandingan terhadap penelitian sebelumnya dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen risiko yang terkait dengan kinerja keuangan sektor perbankan, serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi sesuai dengan informasi keuangan yang diterima, terutama sebagai bahan penilaian kemajuan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan.

F. KERANGKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memberikan gambaran yang utuh tentang pembahasan dalam penelitian ini, berikut adalah sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan gambaran umum mengenai teori yang terkait dengan variabel dependen maupun variabel independen, hasil penelitian terdahulu, perumusan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, populasi dan sampel, teknis analisis olah data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian.